

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 6 | Nomor 2 | September 2021

Sekolah Kristen dan Pendidikan Agama Kristen dalam Persiapan Menghadapi Era Society 5.0

Matius I Totok Dwikoryanto¹, Yudi Hendrilia², Carolina Etnasari Anjaya³

¹Sekolah Tinggi Teologi Kadesei, Yogyakarta

²Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

³Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email korespondensi: mitdwikoryanto.dk@gmail.com

Abstract: *Society 5.0 needs to be faced with serious and mature preparation from Christian schools as PAK organizers. Christian schools through PAK are required to be able to give birth to a superior generation with the character of Christ to meet the needs of quality human resources in society 5.0. It takes great effort to achieve this. The research method uses a descriptive qualitative type with a literature study. The results of the research found that even though the idea of society 5.0 is currently only a concept, preparation for that era is still a demand that must be met. In this case, a thorough evaluation of the implementation of PAK is needed considering that PAK plays a very important role in preparing students who are superior not only intellectually but in character, mentally and spiritually. The efforts of Christian schools to prepare society 5.0 are by: first, reformulating the school's vision and mission. Second, Christian schools need to return the orientation or focus of service to God alone. Third, seriously build school culture and actualize it in real terms so that all members of the school family can experience life transformations similar to God. Fourth, improving the quality of PAK through developing the quality and professionalism of teachers, developing flexible and contextual learning materials and methods, increasing literacy for teachers and students and improving teacher welfare. Fifth, providing learning facilities and equipment as needed. Sixth, schools need to build synergies with all parties, namely the church, community, family and business world. One of the joint programs that can be carried out is conducting research for the development of PAK science, social sciences and other sciences. Research results can help overcome social problems and build a quality community life.*

Keywords: *Christian education; Christian school; society 5.0*

Abstrak: Society 5.0 perlu dihadapi dengan persiapan yang serius dan matang dari Sekolah Kristen sebagai penyelenggara PAK. Sekolah Kristen melalui PAK dituntut mampu melahirkan generasi unggul yang berkarakter Kristus untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia berkualitas pada society 5.0. Dibutuhkan upaya keras untuk dapat mencapai hal ini. Metode riset mempergunakan jenis kualitatif deskriptif dengan dilengkapi studi pustaka. Hasil dari riset ditemukan bahwa meskipun gagasan society 5.0 saat ini masih terasa sebatas konsep namun persiapan ke arah masa itu tetaplah menjadi suatu tuntutan yang harus dipenuhi. Dalam hal ini diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap penyelenggaraan PAK mengingat PAK memegang peranan sangat penting dalam menyiapkan peserta didik yang unggul tidak hanya secara intelektual namun dalam karakter, mental dan spiritual. Upaya sekolah Kristen untuk

menyiapkan society 5.0 adalah dengan cara: pertama, merumuskan ulang visi dan misi sekolah. Kedua, sekolah Kristen perlu mengembalikan orientasi atau fokus pelayanan kepada Tuhan semata. Ketiga, secara serius membangun budaya sekolah dan mengaktualisasikan secara nyata sehingga seluruh anggota keluarga sekolah dapat mengalami transformasi kehidupan serupa dengan Tuhan. Keempat, peningkatan mutu PAK melalui pengembangan kualitas dan profesionalitas guru, pengembangan materi dan metode pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual, peningkatan literasi bagi guru dan peserta didik serta peningkatan kesejahteraan guru. Kelima, menyediakan sarana dan perlengkapan pembelajaran sesuai kebutuhan. Keenam, sekolah perlu membangun sinergi dengan semua pihak, yaitu gereja, masyarakat, keluarga dan dunia usaha. Salah satu program bersama yang dapat dilakukan adalah melakukan penelitian demi perkembangan ilmu PAK, ilmu sosial maupun ilmu lain. Hasil penelitian dapat membantu mengatasi permasalahan sosial dan membangun kehidupan masyarakat yang berkualitas.

Kata kunci: pendidikan Kristen; sekolah Kristen; society 5.0

PENDAHULUAN

Gagasan society 5.0 telah mengemuka sebagai efek dari era industry 4.0 yang berkembang sangat cepat dan berpengaruh masif dalam kehidupan. Gagasan peradaban baru ini disampaikan oleh Jepang sebagai negara teknologi maju di dunia yang telah mempersiapkan segala kemungkinan sebagai dampak dari era industri saat ini, termasuk terjadinya degradasi peran manusia di masa depan.¹ Society 5.0 adalah sebuah wacana yang dilahirkan sebagai solusi atas pelbagai persoalan yang terjadi pada era industry 4.0.² Fokus utama digulirkannya gagasan tentang society 5.0 adalah sebagai sarana persiapan manusia dalam menghadapi peradaban teknologi tingkat tinggi di masa depan. Persiapan tersebut melalui upaya adaptasi dan peningkatan kualitas manusia agar pada masa nanti dapat tetap hidup selaras dan berkualitas di masa itu.

Upaya peningkatan kualitas manusia secara total tidak terlepas dari proses kehidupan yang berlabel pendidikan. Perkembangan dan peningkatan kualitas hidup manusia terjadi selalu melalui proses pendidikan di dalamnya. Sejak masa awal penciptaan manusia sampai dengan saat ini, pendidikan menjadi kunci perubahan. Oleh karenanya, menyongsong era society 5.0 pendidikan perlu mempersiapkan sejak dini³ agar ketika masa itu tiba, manusia telah siap mengarungi kehidupan berteknologi di masa depan tanpa kesulitan dan tanpa kehilangan nilai-nilai karakter yang dibutuhkan. Bagi bangsa Indonesia, gagasan society 5.0 terasa masih belum mendarat dikarenakan saat ini bangsa Indonesia sedang berusaha mengejar ketertinggalan dalam menyesuaikan diri di zaman industry 4.0. Namun ide society 5.0 telah dirumuskan oleh pemerintah dalam pelbagai strategi dan telah diturunkan pada seluruh kementerian yang ada, salah satunya bidang pendidikan.

¹ Ni Nyoman et al., "Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar) Ni," 2020, 1–14.

² Ya'aman Gulo, Talizaro Tafonao, and Rita Evimalinda, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 63, <https://doi.org/10.51615/sha.v2i1.40>.

³ Arjunaita Arjunaita, "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 5.0," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2020.

Sekolah sebagai salah satu tempat diselenggarakannya pendidikan dituntut untuk menyusun rencana sedini mungkin karena persoalan pendidikan tidak dapat dilalui secara instan. Dalam pendidikan Kristen kesempurnaan kualitas peserta didik sejatinya menjadi hak setiap umat percaya secara merata tanpa kesenjangan. Namun fakta yang terjadi hal itu sulit dicapai mengingat sekolah-sekolah Kristen sebagai tempat persemaian belum memberikan diri sebagai tempat yang terbuka bagi semua orang. Terdapat banyak sekolah Kristen dinilai favorit namun akhirnya bagi masyarakat miskin menjadi tidak terjangkau. Hal ini adalah kegagalan sekolah sebagai alat misi Tuhan.⁴ Padahal seharusnya sekolah Kristen berdiri atas dasar suatu misi yaitu menjalankan panggilan Tuhan. Namun justru saat ini pendidikan sekolah tidak mampu menahan gempuran pengaruh dunia yang mengakibatkan degradasi moral.⁵

Telah terbukti sekolah Kristen banyak yang gagal melahirkan siswa berkarakter Kristen.⁶ Peran orang percaya dalam masyarakat minim dikarenakan kegagalan sekolah tinggi teologi dalam mencetak lulusan berkualitas pemimpin seperti Tuhan.⁷ Beberapa lembaga pendidikan atau sekolah Kristen dari berbagai jenjang bahkan sampai perguruan tinggi hanya sekedar menggunakan nama Kristen. Pada umumnya sekolah-sekolah tersebut dalam menyelenggarakan praktik pendidikan fokus hanya pada prestasi akademis.⁸ Telah terjadi krisis pendidikan Kristen dewasa ini. Sekolah Kristen tidak lagi mengajarkan nilai-nilai iman Kristen yang terpusat pada Tuhan Yesus, melahirkan lulusan yang tidak berbeda dengan lulusan sekolah sekuler. Proses pendidikan pun tidak berdasarkan pada landasan kasih sehingga pendidikan bukan sebagai media pelayanan bagi Tuhan.⁹

Pelbagai opini tersebut membuktikan bahwa kebenaran firman Tuhan belum sepenuhnya hadir sebagai landasan mengelola lembaga pendidikan dan menjadi tujuan akhir. Sekolah Kristen perlu melakukan evaluasi secara mendalam mengenai hal tersebut agar sekolah dapat membantu terwujudnya hakikat dan tujuan PAK. Sekolah Kristen dituntut untuk mengembalikan prinsip kebenaran firman Tuhan sebagai landasan satu-satunya agar dapat melahirkan sumber daya manusia unggul. Melalui penyelenggaraan PAK, sekolah Kristen diharapkan mampu menjadi solusi atas pelbagai persoalan dunia dan kehidupan manusia yang semakin kompleks di era ini dan masa depan.

⁴ Hernadi Kurniawan, "Sekolah Kristen Lentera Ambarawa," *Katalog UKDW*, 2012.

⁵ Khoe Yao Tung, *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini, Isu-Isu Filsafat, Kurikulum, Strategi Dalam Pelayanan Sekolah Kristen*. Penerbit Andi, 2015.

⁶ Novel Priyatna, "Peran Guru Kristen Sebagai Agen Restorasi Dan Rekonsiliasi Dalam Mengembangkan Karakter Kristus Pada Diri Remaja Sebagai Bagian Dari Proses Pengudusan [The Role of Christian Educator as Agent of Restoration and Reconciliation in Developing Christ-like Cha,]" *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.19166/pji.v13i1.333>.

⁷ Aripin Tambunan, "Peran Orang Kristen Dalam Politik Dan Kepemimpinan Negara," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 3, no. 2 (2014): 165–81.

⁸ Dirk Roy Kolibu, "Tantangan Pelayanan Dalam Tugas Mengajar PAK: Kajian Teologis, Pedagogis Implementasi Pendidikan Agama Kristen Sebagai Integrasi Iman Dan Ilmu," *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1 (2017): 135.

⁹ Musa Sinar Tarigan, "Pentingnya Kebenaran Allah Sebagai Landasan Pendidikan Kristen [the Significance of God'S Truth As the Foundation of Christian Education]," *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 1 (2019): 82, <https://doi.org/10.19166/johme.v3i1.1684>.

Studi mengenai persiapan PAK dalam sekolah yang berkaitan dengan society 5.0 sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah Ya'aman membahas tentang strategi pembelajaran dalam PAK di era society 5.0. Ya'aman menyatakan era baru society 5.0 membutuhkan guru yang informatif dan kreatif dan memberikan tips dan tricks bagi para guru agar dapat mempergunakan strategi pembelajaran yang tepat di era tersebut. Simpulan studi adalah strategi pembelajaran yang relevan dapat dipergunakan antara lain inkuiri, kooperatif, blended learning, discovery learning dan partisipatif. Society 5.0 adalah konsep peradaban masyarakat yang digagas untuk mengimplementasikan teknologi dalam keseharian dalam keseimbangan sehingga dapat menjadi solusi masalah sosial dan membentuk manusia supersmart.¹⁰ Kajian lain oleh Sari mengenai persiapan guru agama Katolik dalam menghadapi era society 5.0, sebuah studi pada SMP di Pontianak. Studi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dan menggali kesiapan para guru dalam era society 5.0 dimana peran guru dimungkinkan dapat tergantikan oleh robot.¹¹ Hasil studi menemukan bahwa guru belum memiliki kesiapan yang baik sebanyak 71,41 persen. Sisanya sudah memiliki kesiapan. Studi tersebut mengidentifikasi kesiapan yang ditandai dengan penyelenggaraan pembelajaran secara online.¹²

Dari studi yang telah ada belum ada pembahasan khusus mengenai kesiapan secara global bagi penyelenggaraan PAK di sekolah Kristen dalam menghadapi society 5.0. Karenanya penulis menyusun artikel ini sebagai kajian terhadap topik tersebut. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gagasan bagi sekolah Kristen dan lembaga pendidikan Kristen lain dalam mempersiapkan era society 5.0 agar PAK yang diselenggarakan dapat sungguh berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Kajian ini juga diharapkan akan memberikan masukan dan semangat bagi umat percaya agar tergugah untuk dapat memberikan peran aktifnya dalam upaya menghadirkan kerajaan Tuhan di bumi melalui pendidikan.

METODE

Kajian ini disusun dengan metode atau jenis kualitatif deskriptif,¹³ melalui pendekatan studi pustaka. Literatur yang dipergunakan adalah buku, pelbagai pilihan artikel jurnal, dan literatur lain yang mendukung tema. Pembahasan kajian ini membatasi pada sekolah Kristen dengan pertimbangan bahwa sekolah Kristen lah yang dapat menyelenggarakan PAK secara lebih optimal jika dibandingkan dengan sekolah negeri maupun swasta lainnya. Pembahasan diawali dengan pemahaman mengenai society 5.0

¹⁰ Gulo, Tafonao, and Evimalinda, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0."

¹¹ Ihsan Maulana and Nurhafizah Nurhafizah, "Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 1 (2019): 659.

¹² Theresia Yovita Cendana Sari, "Perspektif Kesiapan Guru Agama Katolik Dalam Menghadapi Transformasi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 (Studi Pada SMP Kota Pontianak)," *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (PRO-TRAPENAS)* 1, no. 1 (2021): 504–12.

¹³ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

dilanjutkan dengan keterkaitan PAK dan society 5.0. Kendala dan solusi disajikan sebagai penutup kajian.

PEMBAHASAN

Konsep dan Kebutuhan Society 5.0

Konsep *society* 5.0 awal pertama kali diumumkan dalam Forum Ekonomi Dunia di Swiss oleh Jepang tahun 2019. Gagasan tersebut lahir sebagai respon atas kondisi disrupsi yang terjadi pada peradaban industri 4.0 saat ini.¹⁴ Era disrupsi membawa perubahan begitu masif dan fundamental dalam kehidupan manusia dewasa ini, sehingga gagasan *society* muncul agar dapat menjadi usaha preventif tersingkirnya peran manusia oleh kendali teknologi di masa depan. Selain itu *society* 5.0 diharapkan dapat memberikan ruang kepada manusia untuk mampu menyelesaikan persoalan sosial melalui sistem hasil kemajuan teknologi yang menghubungkan dunia fisik dan dunia maya. Melalui kemajuan teknologi yang melahirkan banyak inovasi, menjadikan segala persoalan sosial manusia dan pelbagai kesenjangan dapat diatasi. Hal tersebut disebabkan *society* 5.0 merupakan era teknologi tingkat tinggi di mana seluruh kehidupan manusia berada dalam pengaruhnya. Ringkasnya, teknologi saat itu sudah menjadi bagian hidup manusia yang tidak terpisahkan.

Saat ini, manusia berada pada *society* 4.0. Di masa kini internet sudah menjadi bagian hidup yang melekat. Namun kondisi *society* 5.0 lebih daripada saat sekarang ini. Salah satu pergeseran yang akan terjadi adalah fungsi internet yang semula hanya sebagai penyedia informasi akan berubah menjadi sarana menjalani hidup, semua hal bersentuhan dengan internet (*Internet of Thing-IoT*).¹⁵ Selain itu akan lahir kecerdasan buatan atau *AI-Artificial Intelligence*, pemanfaatan *big data*, *smart machine* dan *robotic*, munculnya rekayasa genetika dan beberapa kemajuan lain yang akan terus berkembang.¹⁶ Kondisi tersebut membutuhkan adaptasi dari manusia, dan proses tersebut tidak dimungkinkan secara instan. Hal inilah yang pada akhirnya melahirkan gagasan *society* 5.0 sejak sekarang. Bagi negara yang sedang mengalami perkembangan seperti Indonesia dengan kompleksitas persoalan tingkat tinggi, persiapan menghadapi *society* 5.0 perlu dilakukan sesegera mungkin jika tidak dilakukan maka akan berdampak kesulitan besar dalam kehidupan masa depan.

Dalam menjalani kehidupan *society* 5.0 dibutuhkan manusia dengan kemampuan adaptif, inovatif dan kreativitas yang tinggi. Di masa itu akan muncul pelbagai jenis dan bentuk pekerjaan baru,¹⁷ dan persaingan global semakin tajam. Dibutuhkan masyarakat cerdas yang dapat memanfaatkan, mengelola dan mengembangkan

¹⁴ Karta Raharja Ucu, "Siapakah Indonesia Menuju Industri 5.0?," *Republika Online*, 2019.

¹⁵ Ratnadewi Ratnadewi et al., "Pendampingan Pembelajaran Nodemcu Menyongsong Era Revolusi Masyarakat 5.0 Pada Siswa Sma X Di Kota Bandung," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4, no. 1 (2020): 18, <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1609>.

¹⁶ Decky Hendarsyah, "E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 2 (2019): 171–84.

¹⁷ Rajab Agustini and Meysurah Sucihati, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2020.

teknologi bagi pemenuhan kebutuhan kehidupan. Untuk melahirkan masyarakat cerdas dan unggul, dibutuhkan proses pendidikan sepanjang usia kehidupan manusia. Pada intinya untuk menyambut society 5.0 dunia pendidikan menjadi salah satu sarana terpenting. Kesiapan manusia sebagai aktor penggerak dalam society 5.0 bergantung pada kesiapan dunia pendidikan.

Society 5.0 dan Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) bertujuan memperjumpakan peserta didik dengan Tuhan sehingga akan terlahir peserta didik yang serupa denganNya. Sesuai dengan hakikat pendidikan, dalam usaha memperjumpakan berarti melalui suatu proses sistematis dan berkesinambungan untuk membawa peserta didik keluar dari kondisi lama kepada kondisi baru. Groome memandang pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan sesuatu hal baru bagi kehidupan masa depan.¹⁸ Di sinilah PAK dapat memainkan perannya dalam mempersiapkan society 5.0. Keterlibatan PAK dalam hal ini tidak dapat dilepaskan dari peranan sekolah sebagai salah satu tempat diselenggarakannya PAK.

Dalam setiap pergantian peradaban manusia, tentulah membawa kepada dua sisi yaitu kepada hal baik dan juga hal buruk di sisi yang lain. Kehadiran society 5.0 bertujuan untuk mengatasi atau meminimalkan dampak disrupsi yang terjadi pada era industri 4.0.¹⁹ Hal ini sejalan dengan kehadiran PAK dalam kehidupan manusia. PAK memperlengkapi peserta didik dengan kebenaran firman Tuhan sehingga mampu mengamalkan semua pekerjaan baik (2Tim. 3:16-17; Ef. 2:10). Society 5.0 dipersiapkan agar manusia masa depan akan dapat selaras dan sejahtera. Dalam hal ini PAK juga mempersiapkan peserta didik agar memiliki karakter Kristus yang mandiri, tangguh menghadapi kesulitan dan berdampak bagi lingkungan dan sesama (Yer. 29:7).

PAK harus dilandaskan pada Alkitab sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan pola berpikir yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan,²⁰ dapat mengerti kehendak Tuhan dalam hidupnya dan menyadari bahwa segala sesuatu bagi kemuliaan Tuhan (Rom. 12:2). Berkenaan dengan hal ini, society 5.0 menuntut pula perubahan format berpikir karena kehidupan pada masa itu sangat signifikan perbedaannya dengan kondisi saat ini. Pola hidup manusia pada zaman ini tidak akan dapat selaras dengan pola hidup masa society 5.0. Tanpa perubahan format berpikir maka manusia tidak akan dapat beradaptasi. Dalam hal ini PAK memandang bahwa gagasan society 5.0 adalah merupakan cara berpikir yang baru dalam menghadapi kemajuan teknologi masa sekarang dan masa depan.

Society 5.0 menjadi upaya untuk mengatasi persoalan yang timbul di masa depan. Ini merupakan bentuk tanggung jawab manusia dalam mengelola dunia dan kehidupannya dengan sikap tekun dan gigih. Sebagaimana tujuan PAK yaitu membimbing

¹⁸ Thomas H. Groome, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).

¹⁹ Dimas Setiawan and Mei Lenawati, "Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management* 3, no. 1 (2020): 1–7.

²⁰ Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi," *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 12–24.

peserta didik agar memiliki tanggung jawab mengelola bumi sebagai perwujudan mandat budaya Tuhan (Kejadian 1:28) dengan memiliki pikiran yang kritis dan *problem solving skill* agar dapat mengatasi segala kesulitan dan tantangan di masa depan. Society 5.0 adalah ekspresi tanggungjawab manusia dalam mengelola kehidupan yang Tuhan percayakan, seperti halnya PAK yang juga sebagai wadah aktualisasi tanggung jawab melahirkan peserta didik sebagai aktor pengelola bumi yang takut akan Tuhan.

PAK diselenggarakan atas dasar orientasi masa depan, pemenuhan kebutuhan masa yang akan datang. Dapat pula dinyatakan bahwa PAK sebagai investasi masa depan. Society 5.0 digagas dengan didasari pemikiran masa depan. Ini berarti PAK dan society 5.0 memiliki persamaan orientasi yang mengarah kepada masa depan, walaupun tentu saja orientasi PAK adalah masa depan di dunia baru bersama Tuhan (1 Petrus 1:17). Sejatinya society 5.0 adalah juga merupakan sebuah proses pendidikan karena di dalam segala aktivitas dan usaha di dalamnya mengandung unsur pendidikan yaitu proses sistematis, berkesinambungan dan bersifat sepanjang hayat untuk mencapai suatu perubahan signifikan.

Dari pemaparan tersebut di atas dapat ditemukan benang merah yaitu society 5.0 dan PAK merupakan persembahan bagi Tuhan dan umat manusia sekaligus sebagai ekspresi tanggung jawab kepada Tuhan atas kehidupan yang telah diberikan. PAK dan society 5.0 merupakan tindakan iman. Oleh karenanya baik society 5.0 maupun PAK dituntut untuk melandaskan segala sesuatunya pada Alkitab, menjadikan Tuhan fokus pelayanan dan pada ujungnya semua demi kemuliaan Tuhan.

Kendala dan Problematika Mewujudkan Society 5.0

Meskipun gagasan society 5.0 saat ini masih terasa sebatas konsep bagi bangsa Indonesia namun persiapan ke arah masa itu tetaplah menjadi suatu tuntutan yang harus dipenuhi. Dalam hal ini diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap penyelenggaraan PAK mengingat PAK memegang peranan sangat penting dalam menyiapkan peserta didik yang unggul tidak hanya secara intelektual namun dalam karakter, mental dan spiritual.²¹ Society 5.0 membutuhkan manusia yang memiliki kemampuan mengatasi permasalahan dan tantangan dengan pemanfaatan inovasi. Pada taraf ini salah satu hal yang diperlukan adalah kemampuan HOT- *Higher Order Thinking*, yaitu kemampuan kognisi pada tahap mengevaluasi.²² Kondisi ini berlaku tidak hanya sebatas peserta didik namun juga pada para pendidik.

Sebagai pemenuhan kebutuhan kualitas manusia society 5.0, para pendidik dituntut untuk beradaptasi secara cepat. Namun di lapangan yang terjadi saat ini adalah masih rendahnya motivasi guru atau pendidik untuk mengembangkan diri.²³ Terdapat

²¹ Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 124-143.

²² Daniel S. Tjandra, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 1-10, <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.33>.

²³ Y N Ensi, "Persepsi Peserta Didik Tentang Kepribadian Tenaga Pendidik Agama Katolik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya* 1, no. 1 (2020): 41-47.

guru PAK yang tidak profesional dalam mengemban amanatnya sebagai guru yang harus mentransformasi peserta didik.²⁴ Padahal dalam memenuhi amanat profesi, guru PAK wajib memiliki profesionalitas yang tinggi. Hal itu menjadi suatu kemutlakan.²⁵ Apalagi di masa society 5.0, manusia yang hidup di dalam masa itu tidak cukup jika memiliki kualitas yang biasa saja. Tuntutan peradaban semakin tinggi dan para guru dituntut dapat mencapainya. Kenyataan rendahnya profesionalitas guru PAK memanggil semua pihak yang terkait terutama sekolah untuk mencari solusi praktis agar permasalahan tersebut dapat segera diatasi.

Kendala lain yang dihadapi dalam upaya memasuki society 5.0 adalah kurangnya sarana dan perlengkapan pembelajaran di beberapa sekolah. Tidak semua sekolah memiliki perlengkapan pembelajaran yang lengkap. Sarana pembelajaran yang berbasis teknologi menjadi keharusan di masa nanti. Tantangan yang berat di masa kini adalah faham-faham dunia yang berpengaruh kuat: sekularisme, materialisme.²⁶ Iman Kristen terdegradasi oleh sekularisme.²⁷ Perlu dilakukan desain ulang terhadap penyelenggaraan PAK agar dapat membendung faham tersebut. Sekolah dan seluruh *stakeholder* di dalamnya berkewajiban melakukan hal tersebut. Hambatan lainnya adalah dari pemerintah. Kesenjangan infrastruktur masih terjadi sampai saat ini sehingga konektivitas internet belum merata dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat.²⁸ Dalam hal kurikulum, pemerintah belum dapat memberikan model kurikulum yang benar-benar sesuai,²⁹ hal ini berakibat implementasi di lapangan belum berjalan sempurna.

Upaya Konkrit Sekolah Kristen Mewujudkan Society 5.0

Langkah awal bagi sekolah Kristen untuk menyiapkan society 5.0 adalah dengan cara: *pertama*, mengevaluasi kembali dan merumuskan ulang visi dan misi sekolah karena hal itu yang akan menentukan keberlangsungan eksistensi sekolah. Visi dan misi juga sebagai semangat atau spirit organisasi dan arah tujuan kemana akan dicapai. Rasul Paulus membahas mengenai pentingnya visi dalam kehidupan (Efesus 4:14). Visi haruslah bermakna jelas³⁰ dan mengandung semangat atau kekuatan yang menjiwai semua elemen dalam sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Visi maupun misi sekolah adalah pedoman segala aktivitas sekolah dalam mencapai tujuan akhir yang

²⁴ Solida Situmorang, "Integritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen," *K E R U S S O*, 2018.

²⁵ Carolina Etnasari Anjaya, Yonatan Alex Arifianto, and Andreas Fernando, "Kecerdasan Spiritual Sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen," *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2021): 59–70.

²⁶ Ahmad Khoirul Fata and Siti Mahmudah Noorhayati, "Sekularisme Dan Tantangan Pemikiran Islam Kontemporer," *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 20, no. 2 (2016): 215–28.

²⁷ Alexander Djuang Papay, Ferdinandes Petrus Bunthu, and Francois Pieter Tomaso, "Revitalisasi Misi Kristen Menghadapi Sekularisasi Dan Sekularisme: Kasus Gereja Protestan Dan Katolik Di Belanda," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 44–58.

²⁸ Tatan Sukwika, "Peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah Di Indonesia," *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 6, no. 2 (2018): 115–30.

²⁹ Siti Osa Kosassy, "Analisis Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013," *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 12, no. 1 (2017): 79.

³⁰ Citra Anisa and Rahmatullah Rahmatullah, "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Journal EVALUASI* 4, no. 1 (2020): 70–87.

dapat menjadi kekuatan pelayanan pada peserta didik.³¹ Visi misi sebagai daya dorong atau daya gerak bagi upaya mencapai masa depan yang lebih baik. Jadi visi dan misi bukanlah sebagai slogan kosong yang memenuhi formalitas sekolah atau bukan pula sebagai pernyataan yang terlalu tinggi sehingga sulit dicapai. Visi misi menggambarkan posisi, status, tujuan dan arah gerak organisasi sekolah.

Kedua, masih terkait dengan visi dan misi, sebagai penyelenggara PAK, sekolah Kristen perlu mengembalikannya orientasi atau fokus pelayanan kepada Tuhan semata. Hal ini penting karena dengan orientasi hanya kepada Tuhan maka PAK akan menjadi pendidikan yang murni tidak terkontaminasi dengan dunia. Orientasi kepada Tuhan menjadikan sekolah fokus kepada perkembangan iman peserta didik, bukan hanya fokus pada prestasi akademik. Ketika orientasi murni kepada Tuhan, maka segala aktivitas yang dijalankan, program yang disusun untuk kepentingan kemuliaan Tuhan. Jika orientasi tidak murni kepada Tuhan yang terjadi adalah segala program sekolah hanyalah aktivitas yang semu. Kegiatan yang dibungkus secara keagamaan supaya menampilkan Kekristenan namun sejatinya tanpa esensi iman. Orientasi kepada Tuhan berarti segala sesuatu dipersembahkan bagi Tuhan, bukan bagi ketenaran sekolah, predikat sekolah, image dan kebanggaan manusia. Fokus kepada Tuhan akan membuat sekolah menjadi partner Tuhan untuk menjangkau jiwa-jiwa, merangkul kemiskinan dan berdampak bagi lingkungan. Orientasi kepada Tuhan dengan menyiapkan masa depan di dunia sebagai bentuk tanggungjawab dan masa depan di kekekalan sebagai tujuan akhir satu-satunya.

Ketiga, secara serius membangun budaya sekolah dan mengaktualisasikan secara nyata sehingga seluruh anggota keluarga sekolah dapat mengalami transformasi kehidupan serupa dengan Tuhan. Dalam budaya sekolah perlu ditetapkan sikap, karakter dan perilaku yang disetujui bersama menjadi nilai-nilai yang dianut. Nilai-nilai yang tertanam dilandaskan pada Alkitab sebagai satu-satunya sumber dan patokan. Budaya sekolah dapat dibangun melalui: pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Sedangkan bentuk penerapannya dapat berupa program pembiasaan seperti misalnya menetapkan hari-hari dalam seminggu sebagai hari karakter (*character day*). Semisal setiap senin adalah hari sikap mandiri, maka sepanjang hari senin semua anggota sekolah yaitu guru, kepala sekolah, siswa dan manajemen bersatu padu mewujudkan sikap mandiri melalui beragam aktivitas dan bentuk yang dapat ditentukan bersama. Demikian berlaku hari-hari lainnya, misal hari selasa adalah hari kelemahlembutan dan seterusnya. Atau dapat pula disusun sebuah program *character feedback* dari para siswa terhadap guru demikian sebaliknya. Hasil *feedback* adalah nilai atau deskripsi/narasi terhadap seseorang yang dinilai atau diberikan umpan balik. Sejauh mana sikap dan perilaku diberikan nilai dan umpan balik. Pemaparan tersebut hanya sebagai contoh, ada banyak program dan sistem yang dapat dipergunakan sebagai cara membangun budaya Kristen.

³¹ Dwi Sukaningtyas, "Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36, no. 2 (2017): 257.

Keempat, peningkatan mutu PAK melalui pengembangan kualitas dan profesionalitas guru, pengembangan materi dan metode pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual, peningkatan literasi bagi guru dan peserta didik serta peningkatan kesejahteraan guru. Kesemuanya itu dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, *coaching* dan *counseling* bagi guru secara berkala, dan program pendampingan guru.

Kelima, menyediakan sarana dan perlengkapan pembelajaran sesuai kebutuhan misalnya: literatur yang mencukupi, sistem sekolah yang baik berbasis teknologi, pelayanan kesehatan peserta didik dan guru, dan perlengkapan lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Keenam, sekolah perlu membangun sinergi dengan semua pihak, yaitu gereja, masyarakat, keluarga dan dunia usaha. Salah satu program bersama yang dapat dilakukan adalah melakukan penelitian demi perkembangan ilmu PAK, ilmu sosial maupun ilmu lain. Hasil penelitian dapat membantu mengatasi permasalahan sosial dan membangun kehidupan masyarakat yang berkualitas. Melalui penelitian, para guru dan peserta didik akan belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan skill pemecahan problem sehingga kemampuan menganalisis pun dapat terbentuk. Sinergitas sangat dibutuhkan agar sekolah dapat secara optimal menyelenggarakan pendidikan yang holistik. Kompleksitas persoalan pada Society 5.0 sangat tinggi, tantangan pun berat menghadang sehingga perlu adanya sinergitas semua pihak agar semua kesulitan dan hambatan dapat diatasi secara bersama (Galatia 6:2).

KESIMPULAN

Benang merah antara society 5.0 dan PAK adalah keduanya sebagai persembahan bagi Tuhan dan umat manusia serta sekaligus sebagai ekspresi tanggung jawab kepada Tuhan atas kehidupan yang telah diberikan. PAK dan society 5.0 merupakan tindakan iman. Oleh karenanya baik society 5.0 maupun PAK dituntut untuk melandaskan segala sesuatunya pada Alkitab, menjadikan Tuhan fokus pelayanan dan pada ujungnya semua demi kemuliaan Tuhan. Sekolah Kristen sebagai penyelenggara PAK dituntut untuk secara serius mempersiapkan diri menghadapi society 5.0. Beberapa langkah persiapan adalah: *pertama*, mengevaluasi kembali dan merumuskan ulang visi dan misi sekolah karena hal itu yang akan menentukan keberlangsungan eksistensi sekolah dan pencapaian tujuan PAK. *Kedua*, sekolah Kristen perlu mengembalikan orientasi atau fokus pelayanan kepada Tuhan semata. Hal ini penting karena dengan orientasi hanya kepada Tuhan maka PAK akan menjadi pendidikan yang murni tidak terkontaminasi dengan dunia. *Ketiga*, secara serius membangun budaya sekolah dan mengaktualisasikan secara nyata sehingga seluruh anggota keluarga sekolah dapat mengalami transformasi kehidupan serupa dengan Tuhan. *Keempat*, peningkatan mutu PAK melalui pengembangan kualitas dan profesionalitas guru, pengembangan materi dan metode pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual, peningkatan literasi bagi guru dan peserta didik serta peningkatan kesejahteraan guru. Kesemuanya itu dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, *coaching* dan *counseling* bagi guru secara berkala, dan program pendampingan guru. *Kelima*, menyediakan sarana dan perlengkapan pembelajaran sesuai kebutuhan. *Keenam*, sekolah perlu membangun sinergi dengan semua pihak, yaitu gereja,

masyarakat, keluarga dan dunia usaha. Salah satu program bersama yang dapat dilakukan adalah melakukan penelitian demi perkembangan ilmu PAK, ilmu sosial maupun ilmu lain. Hasil penelitian dapat membantu mengatasi permasalahan sosial dan membangun kehidupan masyarakat yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Rajab, and Meysurah Sucihati. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2020.
- Anisa, Citra, and Rahmatullah Rahmatullah. "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Journal EVALUASI* 4, no. 1 (2020): 70–87.
- Anjaya, Carolina Etnasari, Yonatan Alex Arifianto, and Andreas Fernando. "Kecerdasan Spiritual Sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen." *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2021): 59–70.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi." *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 12–24.
- Arjunaita, Arjunaita. "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 5.0." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2020.
- Ensi, Y N. "Persepsi Peserta Didik Tentang Kepribadian Tenaga Pendidik Agama Katolik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya* 1, no. 1 (2020): 41–47.
- Fata, Ahmad Khoirul, and Siti Mahmudah Noorhayati. "Sekularisme Dan Tantangan Pemikiran Islam Kontemporer." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 20, no. 2 (2016): 215–28.
- Groome, Thomas H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Gulo, Ya'aman, Talizaro Tafonao, and Rita Evimalinda. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 62–74. <https://doi.org/10.51615/sha.v2i1.40>.
- Hendarsyah, Decky. "E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 2 (2019): 171–84.
- Kolibu, Dirk Roy. "Tantangan Pelayanan Dalam Tugas Mengajar PAK: Kajian Teologis, Pedagogis Implementasi Pendidikan Agama Kristen Sebagai Integrasi Iman Dan Ilmu." *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1 (2017): 132–50.
- Kosassy, Siti Osa. "Analisis Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 12, no. 1 (2017): 78–89.
- Kurniawan, Hernadi. "Sekolah Kristen Lentera Ambarawa." *Katalog UKDW*, 2012.
- Maulana, Ihsan, and Nurhafizah Nurhafizah. "Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 1 (2019): 657–65.
- Nyoman, Ni, Lisna Handayani, Ni Ketut, and Erna Muliastri. "Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar) Ni," 1–14, 2020.
- Papay, Alexander Djuang, Ferdinandes Petrus Bunthu, and Francois Pieter Tomaso. "Revitalisasi Misi Kristen Menghadapi Sekularisasi Dan Sekularisme: Kasus Gereja Protestan Dan Katolik Di Belanda." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 44–58.

- Priyatna, Novel. “Peran Guru Kristen Sebagai Agen Restorasi Dan Rekonsiliasi Dalam Mengembangkan Karakter Kristus Pada Diri Remaja Sebagai Bagian Dari Proses Pengudusan [The Role of Christian Educator as Agent of Restoration and Reconciliation in Developing Christ-like Cha.” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.19166/pji.v13i1.333>.
- Ratnadewi, Ratnadewi, Yohana Susanthi, Agus Prijono, Tio Dewantho S, and Clarence Amadeus. “Pendampingan Pembelajaran Nodemcu Menyongsong Era Revolusi Masyarakat 5.0 Pada Siswa Sma X Di Kota Bandung.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4, no. 1 (2020): 18. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1609>.
- Sari, Theresia Yovita Cendana. “Perspektif Kesiapan Guru Agama Katolik Dalam Menghadapi Transformasi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 (Studi Pada SMP Kota Pontianak).” *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (PRO-TRAPENAS)* 1, no. 1 (2021): 504–12.
- Setiawan, Dimas, and Mei Lenawati. “Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0.” *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management* 3, no. 1 (2020): 1–7.
- Situmorang, Solida. “Integritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen.” *K E R U S S O*, 2018.
- Sukaningtyas, Dwi. “Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36, no. 2 (2017): 257–66.
- Sukwika, Tatan. “Peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah Di Indonesia.” *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 6, no. 2 (2018): 115–30.
- Tambunan, Aripin. “Peran Orang Kristen Dalam Politik Dan Kepemimpinan Negara.” *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 3, no. 2 (2014): 165–81.
- Tarigan, Musa Sinar. “Pentingnya Kebenaran Allah Sebagai Landasan Pendidikan Kristen [the Significance of God’S Truth As the Foundation of Christian Education].” *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 1 (2019): 80. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i1.1684>.
- Tjandra, Daniel S. “Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.33>.
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. “Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 124–43.
- Tung, Khoe Yao. *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini. Isu-Isu Filsafat, Kurikulum, Strategi Dalam Pelayanan Sekolah Kristen*. Penerbit Andi, 2015.
- Ucu, Karta Raharja. “Siapkah Indonesia Menuju Industri 5.0?” *Republika Online*, 2019.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.